
PENGEMBANGAN POTENSI ANAK MELALUI ISLAMIC YOUTH FESTIVAL DI DESA MENGGARE SLAHUNG PONOROGO

Siti Zazak Soraya¹, Shilvia Nurin Ni'mah², Bryan Hakim Sakti

Pradana³

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo^{1,2,3}

Abstract

Keywords:

Children;

Empowerment;

Potency

Every individual is born with various potentials, and as they age, these potentials will develop according to their interests and talents. For these interests and talents to grow and develop, concrete efforts are needed to develop this potential. The approach used in this service activity follows the principles of Asset-Based Community Development (ABCD), which involves stages such as Inculturation, Discovery, Design, Define, and Reflection. The primary purpose of this community service activity is to stimulate talents and interests and instil the values of ukhuwah Islamiyah in children in Menggare Village by holding the Islamic Youth Festival. This event involved 19 students and participants from various levels of education, from playgroup to elementary school, on 29 - 30 July 2023. The events at this festival included a series of competitions on the first day, leisure walks, and watching movies together on the second day. The competition involved colouring calligraphy, memorizing daily prayers, short letters, calling to prayer, and quizzes. The positive impact of this service program can be seen through the children's ability to recognize their talents and interests and the enthusiasm shown in showing these talents and interests through various competition activities.

Abstrak

Kata kunci:

Anak;

Pengembangan;

Potensi

Setiap individu lahir dengan beragam potensi, dan seiring dengan pertambahan usia, potensi tersebut akan berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Agar minat dan bakat ini dapat tumbuh dan berkembang, diperlukan upaya konkret dalam mengembangkan potensi tersebut. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini

correspondance: *¹zazak@iainponorogo.ac.id

mengikuti prinsip *asset-based community development* (ABCD), yang melibatkan tahap-tahap seperti inkulturasi, *Discovery*, *design*, *define*, dan *reflection*. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk merangsang bakat dan minat serta menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada anak-anak di Desa Menggare melalui penyelenggaraan *Islamic Youth Festival*. Acara ini melibatkan partisipasi dari 19 mahasiswa serta peserta dari berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari playgroup hingga sekolah dasar, pada tanggal 29 - 30 Juli 2023. Rangkaian acara festival ini mencakup serangkaian perlombaan pada hari pertama dan kegiatan jalan santai serta menonton film bersama pada hari kedua. Perlombaan tersebut melibatkan aktivitas seperti mewarnai kaligrafi, menghafal doa sehari-hari, surat-surat pendek, adzan, dan juga kegiatan cerdas cermat. Dampak positif dari program pengabdian ini terlihat melalui kemampuan anak-anak dalam mengenali bakat dan minat mereka sendiri, serta antusiasme yang ditunjukkan dalam menunjukkan bakat dan minat tersebut melalui berbagai kegiatan perlombaan.

Pendahuluan

Setiap anak memiliki potensi unik yang akan berkembang seiring bertambahnya usia. Bakat, sebagai kemampuan untuk mengembangkan potensi diri di masa depan, terlihat ketika anak merasa nyaman, senang, dan menikmati aktivitas yang dilakukan, serta berusaha belajar dan menampilkan bakat tersebut dengan penuh semangat (Syifa, Setianingsih, & Sulianto, 2019). Penyaluran bakat dapat melalui belajar baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, kompetisi, maupun berlatih dengan ahli (Hurlock, 1980).

Minat sering kali berhubungan erat dengan bakat. Minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau sesuatu faktor yang dapat menarik ketertarikan atau perhatian seseorang sehingga mereka memilih suatu hal atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan pada akhirnya akan memengaruhi keputusan individu (Mikarsa, 2007). Oleh karena itu, penting untuk mengelola minat dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Minat yang besar terhadap suatu hal menunjukkan peluang besar untuk pencapaian tujuan, serta mendorong individu untuk lebih selektif dan ekspresif dalam menunjukkan apa yang disukai (Sudrajat, 2021).

Minat anak-anak terhadap hal keagamaan seharusnya tercermin dalam keterlibatan aktif dan semangat yang konsisten dalam praktik keagamaan seperti hafalan doa dan kaligrafi (Judrah, Arjum, Haeruddin, & Mustabsyirah, 2024). Observasi awal terhadap anak-anak di Desa Menggare Slahung Ponorogo menunjukkan bahwa meskipun minat anak-anak mengarah pada kegiatan keagamaan, implementasinya tidak sepenuhnya sesuai. Namun, data menunjukkan bahwa meskipun ada antusiasme awal, keterlibatan anak-anak dalam kegiatan keagamaan masih terbatas dan tidak optimal. Kesenjangan ini mencakup perbedaan antara minat yang diungkapkan dan partisipasi aktual dalam kegiatan keagamaan. Identifikasi kesenjangan ini secara konkret dan jelas membantu dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam aspek keagamaan.

Desa Menggare Slahung menghadapi tantangan tertentu yang memerlukan perhatian khusus. Masalah-masalah ini mendorong perlunya kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat mengatasi kekurangan dan mengembangkan potensi anak-anak. *Islamic Youth Festival* adalah salah satu program kerja kuliah pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat anak-anak di Desa Menggare Slahung. Acara ini memiliki berbagai macam perlombaan seperti hafalan surat pendek, hafalan bacaan doa sholat, mewarnai kaligrafi, adzan dan cerdas cermat. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan bakat dan minat anak-anak melalui berbagai kegiatan yang dirancang. Selain itu, program ini juga berupaya memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di antara anak-anak, dengan harapan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Tinjauan terhadap artikel-artikel penelitian dan pengabdian serupa menunjukkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan minat keagamaan anak-anak, mulai dari metode pengajaran inovatif hingga teknik tradisional. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh Efendi dan Kasih yang melaksanakan pengabdian melalui kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an, pesantren kilat Ramadhan, dan pengajian rutin (Efendi & Kasih, 2022). Perbedaan utama artikel ini adalah pendekatan yang tidak hanya menerapkan kegiatan tetapi juga melibatkan lomba dan menganalisis kesenjangan antara minat yang diungkapkan dan praktik keagamaan aktual, memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas program.

Kegiatan pengabdian ini sangat penting karena bertujuan untuk mengatasi kekurangan dalam minat keagamaan anak-anak di Desa Menggare Slahung. Tanpa adanya intervensi ini, potensi pengembangan keagamaan anak-anak dapat terhambat, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan keterlibatan mereka dalam praktik keagamaan. Ketidadaan pengabdian dapat mengakibatkan kurangnya motivasi anak-

anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan, serta mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual secara maksimal. Dampak negatifnya mencakup penurunan kualitas pendidikan agama, penguatan komunitas yang lemah, dan kurangnya kontribusi positif dari generasi muda terhadap masyarakat. Program ini memiliki dua tujuan utama: pertama, mengembangkan bakat dan minat anak-anak melalui kegiatan yang direncanakan, dan kedua, memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di antara mereka. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam aspek keagamaan dapat meningkat secara signifikan, serta mereka dapat mengasah potensi mereka dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian adalah metode pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program kerja yang telah dicanangkan sebelumnya untuk menuju sebuah perubahan yang dapat dilestarikan oleh masyarakat setelah program tersebut diadakan (Kusuma & Soraya, 2023). Oleh karenanya dalam pendekatan yang dilakukan bahwasanya pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan konsep *asset-based community development* (ABCD). Pendekatan secara ABCD diyakini mampu menjadi pemecah atau menjadi solusi dan jalan tengah (Mustoip, Ghozali, & A, 2022) dari problematika yang telah ada sebelumnya dari lembaga pendidikan agama yang sudah ada di Desa Menggare. Metode ABCD diyakini nmenjadi salah satu usaha nyata dalam memperbaiki kulaitas hidup masyarakaat dan sesuai dengan perkembangan Masyarakat yang ada pada saat ini (Eshun & Denton, 2022).

Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam metode ABCD yaitu inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan refleksi.

1. Inkulturasi

Pada tahap ini, pengabdi melakukan silaturahmi dengan tokoh setempat untuk memperkenalkan diri dan menjalin hubungan akrab dengan masyarakat. Tujuan dari tahapan ini adalah membangun kepercayaan dan memahami konteks sosial di desa.

2. *Discovery*

Pada tahap ini, pengabdi melakukan penelusuran aset di Desa Menggare untuk mengidentifikasi sumber daya yang ada. Temuan utama adalah banyaknya anak-anak yang memiliki potensi namun belum dioptimalkan dalam kemampuan agama.

3. *Design*

Tahap ini melibatkan perencanaan program berdasarkan hasil penelusuran. Program yang dirancang adalah festival anak sholeh, yang mencakup berbagai lomba terkait agama untuk memfasilitasi pengembangan minat dan bakat anak-anak.

4. *Define*

Pada tahap ini, pengabdian melaksanakan program Islamic Youth Festival yang berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 29–30 Juli 2023. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam praktik keagamaan.

5. Refleksi

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan program. Pengabdian mengumpulkan kritik dan saran dari semua pihak yang terlibat untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area perbaikan di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Usia anak-anak adalah rentang usia yang sangat penting pada masa kehidupannya untuk menerima rangsangan atau stimulus dari lingkungan di sekitarnya (Mutiah, 2015). Oleh karena itu pada masa ini harus diberikan pendampingan yang lebih kepada anak, terutama dalam masa bermain dan belajarnya. Desa Menggare sendiri memiliki jumlah anak berusia dini dengan rentang Pendidikan PG-PAUD sampai dengan Sekolah Dasar yang terbilang cukup tinggi. Oleh karenanya melihat kondisi latar belakang demikian terdapat rencana sebuah program kerja yang di dalamnya menjadi wadah ajang kreativitas dan penyaluran minat bakat dalam memberikan lingkungan bermain yang positif, sehingga mampu menumbuhkan *impact* yang baik bagi pola pikir dan belajarnya.

Pelaksanaan Islamic Youth Festival (IYF) pada tanggal 29-30 Juli 2023 di Desa Menggare, Slahung, Ponorogo, berhasil melibatkan anak-anak dari berbagai lembaga pendidikan agama di desa tersebut. Program ini, yang menggunakan pendekatan *asset-based community development* (ABCD), meliputi beberapa kegiatan utama: lomba-lomba keagamaan pada hari pertama, dan jalan santai, permainan tradisional, serta pemutaran film pada hari kedua. Aktivitas lomba termasuk mewarnai kaligrafi, adzan, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek, dan cerdas cermat, yang diikuti oleh anak-anak dari TPA dan Madrasah Diniyah. Adapun rincian kegiatan diuraikan sebagaimana berikut ini:

a. Hari Pertama (29 Juli 2023)

Pada hari pertama dilaksanakannya perlombaan yang dimulai pada pukul 14:00 dimana ada lomba mewarnai kaligrafi, adzan, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek serta cerdas cermat dan selesai pada pukul 15:30 (dapat dilihat pada gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Perlombaan

b. Hari Kedua (30 Juli 2023)

Pada hari kedua dimulai pada pukul 07:30 pagi dimulai dengan jalan santai disekitar desa menggere. Semua peserta mengikuti jalan santai dengan antusias dan sambil menikmati pemandangan pegunungan dengan suasana yang sejuk (dapat dilihat pada gambar 2).



Gambar 2. Jalan Santai

Setelah itu peserta diarahkan untuk Kembali ke SD Negeri Menggere untuk permainan tradisional (dapat dilihat pada gambar 3).



Gambar 3. Bermain Permainan Tradisional

Dilanjut dengan semua peserta dan panitia diarahkan menuju aula untuk menonton film bersama (dapat dilihat pada gambar 4) sekaligus setelahnya adalah pengumuman kejuaraan. Untuk kategori kejuaraan adalah juara 1, 2 dan 3 serta harapan 1, 2 dan 3. Masing-masing pemenang lomba mendapatkan hadiah dan juga sertifikat kejuaraan.



Gambar 4. Menonton Film Bersama

Selain itu, festival ini berhasil menciptakan suasana yang meriah dan penuh antusiasme di kalangan peserta. Hari pertama dimeriahkan dengan berbagai lomba yang tidak hanya menguji keterampilan keagamaan tetapi juga menumbuhkan rasa persaingan sehat di antara anak-anak. Pada hari kedua, kegiatan jalan santai di sekitar desa memberikan kesempatan bagi peserta untuk bersosialisasi dan menikmati pemandangan alam, sementara pemutaran film dan permainan tradisional menambah keakraban dan kebersamaan di antara peserta. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman anak-anak tetapi juga memperkuat ikatan komunitas di Desa Menggare.

Program ini juga menunjukkan hasil positif dalam hal keterlibatan orang tua dan masyarakat. Banyak orang tua yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, baik sebagai penonton lomba maupun sebagai peserta jalan santai. Hal ini menunjukkan bahwa IYF berhasil menarik perhatian masyarakat dan mendemonstrasikan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan agama dan komunitas lokal dalam pengembangan minat keagamaan anak-anak. Keberhasilan ini mencerminkan potensi besar dari pendekatan berbasis komunitas dalam memperkuat pendidikan agama di desa-desa dengan sumber daya terbatas.

Pembahasan

Pelaksanaan IYF menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan masyarakat untuk lebih terlibat dalam pendidikan agama. Tahapan metode ABCD yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan program terbukti

bermanfaat dalam merancang kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya dalam pelaksanaan kegiatan *Islamic youth festival* ini menggunakan tahapan-tahapan yang ada, diantaranya tahap inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan *reflection*.

1. Inkulturasi

Pada tahap ini, pengabdi melakukan silaturahmi dengan tokoh masyarakat seperti mudin dan takmir masjid. Hal ini memungkinkan pengabdi untuk memahami dinamika lokal dan membangun hubungan yang diperlukan untuk suksesnya program. Melalui pendekatan ini, pengabdi dapat memetakan potensi pendidikan agama di desa dan mendapatkan dukungan komunitas yang krusial untuk pelaksanaan program (Chotimah & Miftahuddin, 2023) .

2. *Discovery*

Tahapan *discovery* melibatkan analisis mendalam terhadap sistem pendidikan di berbagai lembaga, seperti TPA dan Madrasah Diniyah, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan namun saling berkaitan. Analisis ini mengarah pada pemahaman bahwa kegiatan harus dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Dengan memetakan dan menganalisis perbedaan serta keterikatan antar lembaga, disimpulkan bahwa perlu adanya kegiatan yang dapat diikuti oleh semua anak, tanpa memandang kemampuan awal mereka. Penekanan pada pendidikan karakter di lembaga non-formal, seperti TPA, sangat penting, karena lembaga ini berperan dalam membentuk moral dan karakter anak-anak (Nurjayanti, Pudyaningtyas, & Dewi, 2020). Pendidikan karakter melalui lembaga ini dianggap sebagai alternatif yang efektif, terutama di daerah di mana pendidikan formal mungkin tidak mencakup semua aspek perkembangan anak.

3. *Design*

Pada tahap *design*, program menghadapi beberapa tantangan terkait perbedaan usia dan metode pembelajaran antara TPA Baitul Hikmah dan Madrasah Diniyah Murottilil Qur'an. Perbedaan usia yang signifikan dan metode pembelajaran yang berbeda menjadi kendala dalam merancang kegiatan yang dapat diikuti oleh semua kalangan (Suharyat, 2009). Standarisasi pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga-lembaga ini menambah kompleksitas dalam penyelarasan kegiatan. Menurut Nastiti dan Laili (2020), minat dan bakat anak adalah aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam desain program. Hal ini mengharuskan adanya penyesuaian agar kegiatan yang dirancang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Solusi yang diambil adalah menyusun kegiatan yang fokus pada pengembangan minat dan bakat anak-anak secara umum, tanpa membedakan latar belakang pendidikan mereka. Dengan mempertimbangkan pentingnya peran lembaga pendidikan non-formal dalam pengembangan karakter anak, kegiatan ini dirancang untuk memberi kesempatan kepada semua peserta, baik yang sudah mahir maupun yang baru memulai.

4. *Define*

Setelah mendesain program kerja, tibalah saatnya pelaksanaan program tersebut. Dalam sebuah pelaksanaan program kerja tentunya melibatkan berbagai aspek guna mencapai keberhasilan. Aspek-aspek tersebut yang pertama adalah pelaksana program kerja, yaitu dari mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat yang

berjumlah 19 orang dan yang kedua adalah pihak yang mengikuti lomba yaitu anak-anak dari Taman Pendidikan Al Qur'an dan Madin di desa Menggare baik dari kalangan *playgroup* hingga sekolah dasar. Selain itu juga diperlukan tempat dan fasilitas yaitu di SD Negeri Menggare dengan pelaksanaan lomba di beberapa kelas. Acara ini berlangsung selama dua hari, dimana hari pertama pada tanggal 29 Juli 2023 dan hari kedua adalah 30 Juli 2023.

5. *Reflection* (Refleksi)

Setelah sebuah program kerja terealisasi, perlu adanya sebuah refleksi guna mengevaluasi apakah program kerja berjalan cukup baik serta menandai beberapa kendala supaya meminimalisir kekurangan dalam melaksanakan program kerja selanjutnya. Evaluasi program adalah kumpulan tindakan yang direncanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Dalam kamus, program didefinisikan sebagai rencana atau kegiatan yang dilakukan dengan teliti. Melakukan evaluasi program adalah cara untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan yang direncanakan (Arikunto, 2013). Evaluasi program juga bisa disebut dengan proses untuk mengetahui apakah tujuan sebuah program telah terealisasi (Farida, 2000). Dari kedua definisi, dapat dikatakan bahwa evaluasi program adalah proses pengumpulan data atau informasi. Hasilnya dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk mempertimbangkan opsi kebijakan alternatif.

Dalam pelaksanaan program kerja *Islamic Youth Festival* terdapat kendala berupa kurangnya manajemen waktu pada saat perlombaan dikarenakan ada beberapa peserta yang datang terlambat. Namun hal itu bukan menjadi sebuah masalah yang besar dikarenakan acaranya berjalan dengan cukup baik. Setelah pengumuman kejuaraan guna mengukur keberhasilan program kerja *Islamic Youth Festival* dalam upaya mengembangkan minat dan bakat anak-anak di Desa Menggare ini, peserta diberi kesempatan bagi yang berminat untuk menunjukkan minat dan bakatnya pada program kerja pengajian di Desa Menggare yang diselenggarakan oleh Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Menggare. Program kerja ini dinilai sebagai tolok ukur keberhasilan pada saat mengajar dan keberhasilan dalam upaya pengembangan potensi anak-anak di Taman Pendidikan Al Quran dan Madrasah Diniyah di Desa Menggare.

Keterbatasan dari program ini termasuk kurangnya waktu manajemen pada saat perlombaan dan perbedaan metode pembelajaran antara lembaga-lembaga pendidikan agama. Meskipun demikian, IYF berhasil menarik minat masyarakat dan anak-anak, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Program ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, upaya seperti ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan kontribusi positif dari generasi muda.

Kesimpulan

Program *Islamic Youth Festival* di Desa Menggare, Slahung, Ponorogo, berhasil dengan baik dalam mengembangkan minat dan bakat anak-anak, yang terlihat dari

peningkatan kemampuan mereka dalam mengenali dan menampilkan minat serta bakat. Acara ini memberikan dampak positif meskipun terdapat tantangan dalam manajemen waktu. Untuk pengabdian selanjutnya, penting untuk merencanakan kegiatan dengan lebih rinci, termasuk jadwal yang lebih ketat dan koordinasi yang lebih efektif antara pihak-pihak terlibat. Evaluasi yang mendalam terhadap umpan balik peserta dan orang tua serta penerapan ide-ide kreatif dalam perencanaan acara akan memperkaya pengalaman peserta dan meningkatkan dampak positif dari program di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. In *Jakarta: Bumi Aksara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chotimah, C., & Miftahuddin. (2023). Penguatan kajian keagamaan melalui kajian kitab Fikih Mabadi': Pendampingan keagamaan bagi jemaah musala Al-Hikmah Desa Serut Kecamatan Boyolangu Tulungagung. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.19105/pjce.v5i1.8351>
- Efendi, S., & Kasih, D. (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kec. Bubon Kab. Aceh Barat. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i2.485>
- Eshun, F., & Denton, F. (2022). Institutional roles in enhancing assets adaptation of urban poor. *Urban Governance*, 2(1), 200–211. <https://doi.org/10.1016/j.ugj.2022.04.005>
- Farida, T. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kusuma, Y. B., & Soraya, S. Z. (2023). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 297–305. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i2.62>
- Mikarsa, H. L. (2007). *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustoip, S., Ghozali, M. I. A., & A, M. F. A. (2022). Mewujudkan Potensi Desa Gintungranjeng melalui Pendekatan Asset-Based Community Development. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v1i2.90>
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (TPA) Untuk Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183–195. <https://doi.org/doi.org/10.20961/kc.v8i2.34631>
- Sudrajat, A. R. (2021). *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis*. Bali: Nilacakra.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533. <https://doi.org/doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>